

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada. Peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang.

Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara.

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian

karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Keterampilan berbicara dibelajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar hingga ke jenjang sekolah menengah atas. Namun, pada umumnya pebelajaran berbicara yang benar dimulai pada situasi resmi siswa pada jenjang pendidikan di sekolah. Keterampilan berbicara yang baik dan benar dapat diupayakan sejak usia dini. Untuk itu pada tahap pendidikan usia dini maupun pendidikan taman kanak-kanak keterampilan berbicara sudah mulai diajarkan untuk memberikan bekal keterampilan berbicara yang lebih baik untuk jenjang pendidikan yang akan lebih tinggi.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Blimbing sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan serta menanamkan keterampilan-keterampilan dasar khususnya keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, menulis dan membaca yang baik bagi setiap siswanya untuk dapat membekali keterampilan berbahasa siswa dalam rangka melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pembelajaran dasar tentang keterampilan berbahasa siswa yang baik akan dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan pendidikan khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan berbahasa khususnya berbicara dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam berkomunikasi, sehingga tidak heran apabila upaya pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara yang ada pada siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah cabang Blimbing selalu diupayakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada masing-masing

siswa sebagai bekal siswa dalam melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang pendidikan yang memberikan dasar pengetahuan bagi siswanya. Untuk itu dalam proses pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar yang lebih kuat bagi siswanya. Salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada siswa di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini dilakukan agar mampu memberikan pengetahuan dan dasar keterampilan dalam berkomunikasi yang lebih baik bagi siswa di kemudian hari.

Bahasa yang sederhana, tidak berdasarkan pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa sehari-hari yang masih banyak digunakan dalam berbicara siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam sejak dini tentang bagaimana berbicara dengan bahasa yang baik. Kita tahu bahwa dalam proses pembelajaran tingkat Taman Kanak-Kanak keterampilan berbicara ditekankan pada kemampuan untuk berbicara dengan baik, tidak harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tetapi sedikit banyak harus mampu memberikan dasar pembelajaran berbahasa yang baik dan benar. Karena kita ketahui bahwa pembelajaran berbahasa khususnya berbicara membutuhkan proses yang panjang.

Rendahnya keterampilan berbicara terjadi pada siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Blimbing seperti banyak kesalahan dalam penggunaan kata, penggunaan bahasa sehari-hari di dalam kelas dan sebagainya. Untuk itu

pihak pengajar yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Blimbing selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswanya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara sehingga siswa mampu berbicara dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Blimbing dilakukan dengan berupaya untuk menekan penggunaan bahasa sehari-hari di sekolah, dan mulai untuk membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara di sekolah. Kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari pada siswa merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik pada siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Blimbing karena faktor kebiasaan dan pengetahuan yang dikenal sejak awal dari siswa sulit untuk diperbaiki. Untuk itu dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dibutuhkan dukungan orang tua.

Upaya yang bisa dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Blimbing adalah melalui pendekatan kontekstual. Salah satu unsur dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual adalah tanya jawab. Metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat memudahkan kebiasaan siswa untuk dapat berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya seperti guru, siswa yang lain maupun dengan orang tua. Selain itu metode tanya jawab merupakan salah metode pembelajaran yang sangat interaktif yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran

dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yang ada di Taman Kanak-Kanak Cabang Blimbing dengan menggunakan metode tanya jawab khususnya untuk siswa kelompok B. Untuk itu dalam penelitian ini penulis memberikan judul penelitian ini : "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE TANYA JAWAB. PADA SISWA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CABANG BLIMBING".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Blimbing ?
2. Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Blimbing ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya :

1. Tujuan Umum
Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di kelas.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui proses peningkatan ketrampilan berbicara melalui metode tanya jawab.
 - b. Mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara siswa melalui metode tanya jawab pada siswa Taman Kanak-Kanak.

D. Manfaat Penelitian

Secelil apapun, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan peningkatan keterampilan berbicara sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus memberikan bekal keterampilan dasar dalam berbicara.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan pendekatan atau metode dalam melakukan pengajaran, sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara seperti yang diharapkan dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk mengadakan penelitian sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.

2. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoretis untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada khususnya, dan keterampilan berbahasa pada umumnya.